

**PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN BOLANG ITANG TIMUR
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

Mohamad Iman A. Ketjil¹, Vecky A.J Masinambow², Jacline I. Sumual³

^{1,2,3} *Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia*

E-mail : imanketjil17@gmail.com

ABSTRAK

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dan ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan tipe studi kasus. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data yang sesuai dengan hal-hal pokok pada fokus penelitian dan mengerucut pada permasalahan utama yang ingin dijawab pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah berhasil meskipun belum optimal hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya di pasar tradisiona setia budi dengan pendapatan yang cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan pengeluaran yang minim bagi masyarakat ekonomi menengah kebawah, sehingga mampu memenuhi kebutuhannya. Perhatian pemerintah terhadap pengelolaan pasar masih perlu ditingkatkan, utamanya pembangunan lapak yang memadai, tempat parkir yang sesuai serta menambah keamanan ketika pasar sedang melonjaknya pedagang maupun konsumen yang datang di waktu yang tertentu.

Kata Kunci : Pasar Tradisional; Kesejahteraan Masyarakat; Pedagang

ABSTRACT

Traditional markets are places where sellers and buyers meet and are marked by direct seller and buyer transactions and usually there is a bargaining process. This study aims to analyze the role of traditional markets in improving the welfare of the people of East Bolangitang District, North Bolaang Mongondow Regency. This study uses a descriptive qualitative research approach with a case study type. Data analysis was carried out qualitatively through data reduction in accordance with the main points of the research focus and narrowed down to the main problems to be answered in this study. The results of this study indicate that the role of traditional markets in improving people's welfare has been successful, although not optimal, this is evident from the number of people who depend on the traditional market loyally with income that is sufficient to meet their daily needs and minimal expenditure for the middle to lower economic community. so as to meet their needs. The government's attention to market management still needs to be increased, especially the development of adequate stalls, suitable parking spaces and increasing security when the market is booming for traders and consumers who come at certain times.

Keywords: *Traditional Market; Community Welfare; Traders*

1. PENDAHULUAN

Pasar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pasar tradisional terciptakan dari sebuah konsep dalam suatu undang-undang yakni undang-undang Nomor 12 tahun 2008 tentang pemerintah daerah yang isinya mengatur tentang pemberian wewenang kepada daerah untuk mengembangkan potensi dan mengelola potensi yang dimiliki oleh daerahnya sendiri. Pasar tradisional mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, selain murah meriah juga bisa melakukan proses tawar menawar terhadap barang yang akan dibeli.

Namun, dibalik itu semua ada beberapa kendala yang lambat laun akan menggeser peran penting tersebut, dengan adanya pasar moderen ditengah masyarakat (Matalatta, 2008).

Pasar modern di Indonesia saat ini berkembang begitu pesat terbukti dari banyaknya pasar modern yang ditemui diberbagai tempat, hal ini bisa menjadi guncangan bagi para pedagang pasar tradisional, maka dari itu pemerintah gencar melakukan revitalisasi pasar tradisional agar dapat meningkatkan perekonomian pedagang dan terutama dapat tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam mengikuti perkembangan zaman pasar tradisional sedikit demi sedikit melakukan revitalisasi hal ini berguna untuk menarik masyarakat untuk melakukan transaksi di pasar tradisional, hal ini digunakan untuk mendorong pasar tradisional lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya pendapatan penjualan serta memberikan kesejahteraan bagi pedagang pasar tradisional. Zaman modern seperti saat ini masyarakat sudah mengenal dengan namanya trend digitalisasi dimana semua kebutuhan masyarakat dipasarkan secara online yang tentunya ini sangat memudahkan bagi masyarakat akan tetapi berdampak pada pedagang pasar tradisional yang belum mengenal dunia digitalisasi.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar, dan pasar tradisional juga hanya mempunyai bangunan yang sederhana, seperti kios-kios atau gerai yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar. Pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki keunggulan bersaing secara alamiah, lokasi yang strategis, area penjualn yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Selain keunggulan tersebut, pasar tradisional juga merupakan salah satu pendongkrak ekonomi dikalangan masyarakat menengah kebawah dan jelas memberikan efek yang baik dalam kehidupannya. Selain keunggulannya pasar tradisional juga memiliki beberapa kelemahan seperti kondisi pasar yang kurang teratur, faktor keamanan yang lemah, resiko pengurangan timbangan terhadap barang yang akan dibeli, penuh sesak dan sejumlah alasan yang lainnya.

Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pasar tradisional yang berada di kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara terdapat 2 (dua) Pasar Tradisional dan terdapat 1 (satu) Pasar Modern (Swalayan) yang berada di Desa Bohabak 1. Dengan adanya pasar moderen tentunya akan menggeser peran penting dari pasar tradisional sehingganya perlu ada kesadaran bersama didalam membenahi kondisi pasar tradisional, seperti yang kita ketahui bersama bahwa kondisi pasar yang berada di Desa Bohabak I Kecamatan Bolangitang Timur perlu Adanya perbaikan berkelanjutan seperti penataan bangunan yang tidak memadai dan juga kondisi jalan di dalam pasar cukup memprihatinkan. Sejak lama pasar tradisional memegang peran penting dalam memajukan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi rakyat. Fungsi penting pasar tradisional di samping sebagai muarah dari produk-prduk masyarakat di sekitarnya (lokal), juga merupakan lapangan kerja yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Hasil-hasil pertanian yang dihasilkan petani secara langsung dapat dibawah ke pasar.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Peran

Peran menurut ahli sosiologi, seperti Raph Linton yaitu *“the dynamic aspect of status”* seseorang menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status sedangkan suatu status adalah *“collection of right and duties”* suatu kumpulan hak dan kewajiban. Peran merupakan fungsi yang terwujud jika seseorang yang berada dalam satu kelompok sosial tertentu (Berry, 1995). Peran merupakan suatu perilaku status dan bisa terjadi dengan atau tanpa adanya batasan-batasan job description bagi para pelakunya (Gerungan, 1998). Menurut Soekanto

(2002) peran adalah aspek dinamis kedudukan (satus) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya serta kesempatan-kesempatan apa yang di berikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.

2.2 Teori Pasar Tradisional

Pengertian pasar untuk menyamakan persepsi tentang pengertian dasar dari pasar, maka dikemukakan beberapa pendapat diantaranya seperti dikemukakan oleh Kotler (2000) bahwa pasar adalah tempat paling potensial untuk tawar menawar tertentu yang dipengaruhi oleh semua pembeli pasar berperan aktif pada pembangunan dalam menyediakan barang dan jasa , baik untuk pemerintah konsumen, maupun produsen.

Menurut Geertz (1992) ekonomi pasar adalah tradisional dalam arti bahwa fungsinya diatur oleh adat kebiasaan dagang yang dianggap keramat karena terus menerus dipergunakan selama berabad-abad, tetapi tidak dalam pengertian bahwa ekonomi pasar ini menggambarkan suatu sistem dimana tingkah laku ekonomis tidak dibedakan secukupnya dari macam- macam tingkah laku sosial lain. Dari sudut pandang yang berbeda, Geertz berpendapat bahwa pasar tradisional menunjukkan suatu tempat yang diperuntukkan bagi kegiatan yang bersifat indigenous market trade, sebagaimana telah dipraktikkan sejak lama (mentradisi). Pasar tradisional lebih bercirikan bazar tipe ekonomi skala kecil. Karenannya, pasar tradisional secara langsung melibatkan lebih banyak pedagang yang saling berkompetisi satu sama lain di tempat tersebut. Selain itu, pasar ini menarik pengunjung yang lebih beragam dari berbagai wilayah. Tidak kalah pentingnya, pasar tradisional terbukti memberikan kesempatan bagi sektor informal untuk terlibat di dalamnya.

2.3 Teori kesejahteraan

Menurut BKKBN (2014) keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012).

Konsep kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dalam istilah umum, sejahtera menunjukkan keadaan yang baik kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi sejahtera di hubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk kejangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat ini adalah istilah yang digunakan dalam ide Negara sejahtera. Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktifitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi. Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi. Menurut Kollé (dalam Bintarto, 1989) kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain : 1) dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya; 2) dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya; 3) dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya (Farida, 2018). Berdasarkan pendapat dari Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara

lain adalah : a) Tingkat pendapatan keluarga; b) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan; c) Tingkat pendidikan keluarga; d) Tingkat kesehatan keluarga; e) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Sejahtera, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai dan tidak ada kekacauan. Menurut Sodiq (2016) Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah. Percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau perananan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian (Sukmasari, 2020). Menurut Tambunan (1996) kebijakan-kebijakan ini meliputi kebijakan makro, kebijakan sektor/regional serta kebijakan mikro. Dilihat dari peranannya, dapat dipilih beberapa peranan pemerintah menjadi peranan alokasi, distribusi, dan stabilitas. Melalui kebijakan fisik (anggaran) diharapkan fungsi dan peran tersebut dapat tercapai.

2.4 Teori Kemiskinan

Kotze (dalam Hikmat, 2004) menyatakan bahwa masyarakat miskin memiliki kemampuan yang relatif baik untuk memperoleh sumber melalui kesempatan yang ada. Kendatipun bantuan luar kadang-kadang digunakan, tetapi tidak begitu saja dapat di pastikan sehingga masyarakat bergantung pada dukungan dari luar. Pendekatan pemberdayaan ini dianggap tidak berhasil karena tidak ada masyarakat yang dapat hidup dan berkembang bila terisolasi dari kelompok masyarakat lainnya, pengisolasian ini menimbulkan sikap pasif, bahkan keadaan menjadi semakin miskin. Selanjutnya menurut Supriatna (1997) menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk di katakan miskin, bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktifitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun non formal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal (Yulianto, 2004).

Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Lubis (2019) yang berjudul Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Pedagang Di Pasar Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasang Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah desa dalam pemberdayaan pedagang di pasar Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, dan untuk mengetahui apa saja hambatan dalam peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan pedagang di pasar Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dan penulis menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pemerintah Walinagari Ujung Gading beserta pedagang-pedagang yang ada di pasar Ujung Gading. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Nagari Ujung Gading belum bisa menjalankan perannya untuk meningkatkan pendapatan pedagang melalui kesejahteraan pedagang dipasar Ujung Gading karena disebabkan oleh dana. Walaupun pemerintah Ujung Gading tetap menjalankan kewajibannya untuk melakukan pemungutan retribusi baik perhari maupun pertahun. Walaupun pada tahun 2014 pemeritah Nagari Ujung Gading mendapatkan dana dari PEMDA namun dana itu tidak bisa merehabilitasi seluruh tempat pedagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Siddiq (2020) yang berjudul Peran Pengelola Pasar Tradisional dalam kesejahteraan Pedagang (Studi di Pasar Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran pengelola pasar Desa Caturtunggal dalam kesejahteraan pedagangnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif untuk

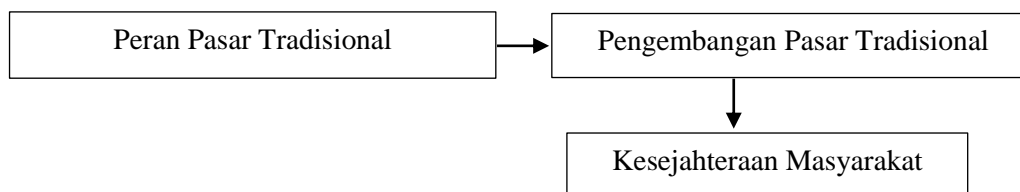
pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini bahwasanya peran pengelola pasar Desa Catur Tunggal sudah cukup baik dalam melakukan usahanya untuk kesejahteraan pedagangnya. Program-program yang dibentuk oleh pengelola pasar tersebut sudah cukup berjalan dengan baik, efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan oleh Maskuroh (2019) yang berjudul Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala pasar, penggagas pasar, dan masyarakat sekitar dan sekaligus sebagai pedagang dalam pasar. Observasi mengamati keadaan yang ada di Payungi dan sekitar pasar, dan dokumentasi digunakan untuk mendukung data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Hasil penelitian ini adalah pasar Yosomulyo Pelangi telah berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dari bidang kreativitas dan ketrampilan ekonomi di masyarakat. Salah satunya adalah unit usaha yang dikembangkan, seperti wahana-wahana permainan, spot foto, permainan tradisional dan lain-lain.

Kerangka Konseptual

Pada gambar berikut merupakan kerangka konseptual dari penelitian ini :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Penulis, 2022

Pasar Tradisional adalah tempat untuk masyarakat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan tempat untuk bekerja (pedagang) selain itu pasar tradisional adalah kegiatan ekonomi untuk melakukan transaksi antara konsumen dengan pedagang dan antara petani, nelayan dengan pedagang. Kesejahteraan Masyarakat adalah ketika terpenuhinya kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk keberlangsungan hidupnya. Dari segi materi seperti kualitas rumah bahan pangan dan sebagainya, dari segi fisik seperti kesehatan tubuh dan lingkungan alam, dari segi mental seperti fasilitas pendidikan dan lingkungan budaya.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh dari kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara kemudian di uraikan secara rinci untuk mengetahui permasalahan penelitian dan mencari penyelesaiannya.

Tempat Dan Waktu penelitian

Tempat atau lokasi penelitian di Pasar Tradisional Setia Budi Desa Bohabak I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Adapun waktu atau periode penelitian adalah tahun 2022 April-Mei .

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural seting), dimana data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek kajian yang sedang berlangsung untuk memperoleh keterangan dan informasi sebagai data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban informan dengan kenyataan yang ada, dengan melakukan pengamatan langsung yang ada dilapangan yang erat kaitanya dengan objek penelitian
- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab atau dialog langsung antara peneliti dengan para informan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan lisan pada saat penelitian berlangsung.
- c. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada.

Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Sugiyono (2012) menyatakan dalam penelitian kualitatif analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Langkah langkah analisis data deskriptif kualitatif melibatkan tiga tahapan yaitu reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Berikut peneliti paparkan satu persatu.

1. Reduksi data menekankan pada pemfokusan data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian dikumpulkan.
2. Data display Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah, dalam penelitian deskriptif kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori. Tujuan mendisplaykan data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan menjelaskan langkah ke tiga dalam analisis data deskriptif kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Berdasarkan langkah ke tiga dalam analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan ini dikarenakan sejak awal masalah dan rumusan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Pasar Tradisional Setia Budi atau yang dikenal dengan pasar Setia Budi/Tambuala, ini terletak di Desa Bohabak 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pasar Tradisional Setia Budi di bangun pada Tahun 2015 dan dikelola oleh koperasi Setia Budi maka nama yang disandangkan pada pasar tradisional tersebut diambil dari nama koperasi yang mengelola pasar tersebut. Pasar Tradisional Setia Budi dibangun secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan pedagang maka dibangunlah lapak-lapak yang disediakan untuk pedagang dimana sistimnya diatur berdasarkan

musyawarah dari pihak koperasi untuk kepentingan bersama. Sejak dibangunnya pasar tradisional Setia Budi pada tahun 2015 kini pasar tersebut sudah dikenal hingga pelosok desa maupun daerah-daerah tetangga yang berkunjung sebagai pedagang maupun pembeli/konsumen. Sejak pertama dibuka sampai saat ini pasar tradisional Setia Budi ramai akan pengunjung. Pasar Tradisional Setia Budi beroperasi seminggu dalam sekali tepatnya pada hari kamis dibuka pada pukul 07.00 sampai pada pukul 12.00 itu untuk hari-hari biasa jika mendekati bulan Ramadhan pasar tradisional Setia Budi dibuka mulai pukul 07.00 sampai pada pukul 15.00 karena padat akan pengunjung.

Peranan pasar tradisional setia budi sangatlah membantu perekonomian rakyat, terutama pada masyarakat menengah kebawah yang pada konteksnya bergantung pada pasar tradisional di dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Ini merupakan hal yang wajar dikarenakan harga-harga bahan pokok di pasar tradisional terbilang murah dan barang-barangnya juga berkualitas. Selain hasil kebun dan tangkapan nelayan setempat jajanan yang disediakan di pasar tradisional juga ada jajanan khas dan kue yang khas dari tradisi terdahulu.

Pasar Tradisional Setia Budi kenyataannya adalah pasar yang berpotensi untuk bergerak ke arah ekonomi, dimana masyarakat yang turut ambil aktif terhadap perkembangan dan kemajuan pasar. Oleh karena itu, kiranya diperlukan analisis yang cermat untuk melakukan penguatan ekonomi masyarakat sekitar. pasar tradisional setia budi ini, agar tidak salah melangkah. Sasaran akhir dari pengembangan ekonomi adalah kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi masyarakat mempunyai andil yang cukup besar dalam menggalakan wirausaha. Sebelum adanya pasar tradisional setia budi ini masyarakat Bohabak yang tidak memiliki penghasilan tambahan. Sekarang, setelah pasar setia budi ini berjalan masyarakat bisa mengembangkan jiwa kewirausahaan serta memiliki penghasilan tambahan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari masyarakat. Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar Bohabak bersatu, diantaranya :

- a. Pasar Tradisional memberikan peranan sebagai tempat promosi jajanan tradisional yang mulai tergeser dengan makanan-makanan modern, walaupun barang yang diperjualbelikan bersifat tradisional, masyarakat Desa Bohabak mempromosikan juga di rana digital yang mulai tren sekarang ini.
- b. Peran pasar Tradisional di dalam peningkatan perekonomian masyarakat dapat terlihat pada keterlibatan yang sangat antusias dari masyarakat baik sekitar maupun luar, walaupun tidak semua masyarakat berdagang. Namun ada juga masyarakat yang menggunakan lahannya sebagai tempat parkir.
- c. Pasar Tradisional Setia Budi juga menyerap tenaga kerja baik masyarakat yang masih belum memiliki pekerjaan dan mendapatkan penghasilan tambahan.

Peneliti mencoba mengumpulkan data pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Setia Budi sebelum mereka berjualan dan setelah berjualan di Pasar Tersebut.

Tabel 1 Pendapatan Pedagang Sebelum Berjualan Dan Sesudah Berjualan Di Pasar Tradisional Setia Budi

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan (per-bulan)	
			Sebelum	Sesudah
1	Pak Amran	Pedagang Daging Sapi	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
2	Pak Yadi	Pedagang Buah Dan Sayur	Rp. 700.000	Rp. 1.000.000
3	Pak Jumadil	Pedagang Obat-obatan	Rp. 500.000	Rp. 900.000
4	Pak Sale	Pedagang Sembako	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000
5	Ibu Ulan	Penjual Kue	Tidak Menentu	Rp. 500.000
6	Pak Muksin	Pedagang Sembako	Rp. 2.500.000	Rp. 4.000.000
7	Ibu Siti	Pedagang Pakaian	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000
8	Pak Jainudin	Penjual Kopi Jahe	Tidak Menentu	Rp. 2.500.000
9	Pak Jumadil	Pedagang Beras	Rp. 1.200.000	Rp. 3.000.000
10	Pak Sidik	Pedagan Ikan	Rp. 1.800.000	Rp. 3.000.000

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian diatas dampak keberadaan Pasar Tradisional Setia Budi sangat dirasakan pedagang, terlihat dari hasil pendapatan pedagang yang begitu naik signifikan sebelum pedagang berjualan di Pasar Tradisional Setia Budi dan sesudah pedagang berjualan di Pasar Tradisional Setia Budi yang dari hasil berjualan hanya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari setelah pendapatan mereka naik, hasil dari pendapatan mereka sebagian dapat di tabung dan untuk keperluan lainnya seperti membiayai pendidikan anak-anak mereka dan untuk merenovasi rumah.

Fungsi Pasar Tradisional Setia Budi dalam mewujudkan Kesejahteraan

a. Fasilitas Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai fungsinya sebagai sarana perekonomian terutama kondisi pasar itu sendiri. Keadaan pasar tradisional Setia Budi yang sangat baik dengan luas wilayah yang memadai untuk menampung pedagang yang semakin meningkat juga memberi dampak positif bagi pedagang.

Sesuai dengan pembahasan wawancara dengan pedagang Sembako bapak Saleh Panigoro mengatakan bahwa : “pembangunan dan perbaikan pasar adalah salah satu aspek penting dalam meningkatkan pelayanan kepada konsumen serta mampu memberikan layanan yang efektif dan efisien kepada konsumen agar tetap menambah minat belanja konsumen di pasar tradisional setia budi”.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Pasar Tradisional Setia Budi bapak W.B. Kaloh mengatakan bahwa : “perbaikan pasar dan pembangunan pasar dalam rangka menambah fasilitas pasar adalah merupakan program berkelanjutan yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada pedagang dan konsumen yang berkunjung sehingga pelayanan yang diberikan bisa efektif dan efisien”. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pasar Tradisional Setia Budi perlu adanya pembenahan lokasi pasar, agar supaya pengunjung lebih tertarik untuk berbelanja di pasar tersebut.

Tabel 2 Matriks Analisis Penelitian Fasilitas Pasar

Indikator	Subyer 1	Subyek 2
Fasilitas Pasar Tradisional	Perlu adanya perbaikan pasar dan pembangunan pasar	Walaupun keadaan pasar masih perlu adanya kesesuaian, masyarakat antusias berbelanja dipasar tersebut.

Sumber : Hasil penelitian 2022

b. Transaksi Ekonomi

Fungsi pasar tradisional Setia Budi di Kecamatan Bolang Itang Timur dapat dilihat dari transaksi ekonomi masyarakat dan pendapatan daerah Kecamatan untuk pemasukan APBD. Adapun kegiatan ekonomi merupakan salah satu kegiatan yang selalu kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekonomi ini merupakan aktifitas yang berupa transaksi antara penjual dengan pembeli baik yang lingkupnya sederhana maupun yang sudah bersifat kompleks. Dalam melakukan transaksi ekonomi, masyarakat di Kecamatan Bolangitang Timur pada umumnya dilakukan di pasar tradisional, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa informan dari pedagang dan pembeli. Fungsi pasar tradisional dapat diukur dengan melihat transaksi ekonomi masyarakatnya. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan pasar tradisional seperti pasar Setia Budi sebagai sarana untuk menjual hasil ternak dan hasil nelayannya langsung ke pasar atau ke pedagang yang ada di pasar Setia Budi. Hal ini diungkapkan oleh beberapa pedagang di pasar Setia Budi salah satunya. Bapak Umar yang juga merupakan seorang peternak mengatakan bahwa:

“Saya menjual hasil ternak saya sendiri dipasar, karena tidak semua orang tau tempat peternakan saya jadi jarang-jarang ada pembeli yang datang langsung ketempat peternakan saya, kalau dijual dipasar pembeli tidak susah lagi mencari.” (wawancara tanggal 12 Mei 2022).

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang pedagang yang ada di pasar Setia Budi bapak Ramang mengatakan bahwa : *“Ikan ini juga saya beli dari nelayan, biasanya nelayan itu datangnya agak siang jadi nelayan itu sendiri yang mengantar langsung ikannya ke pasar karena saya juga sudah tidak sempat lagi pergi mengambil langsung karena harus menjual ikan yang sudah ada.”* (wawancara tanggal 12 Mei 2022).

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang berstatus pedagang maupun mempunyai hasil ternak dan hasil nelayan di Kecamatan Bolang Itang Timur yang menggantungkan penghasilannya di pasar tradisional Setia Budi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 3 Matriks Analisis Penelitian Terhadap Transaksi Ekonomi

Indikator	Subyek 1	Subyek 2
Transaksi Ekonomi	Lebih mudah menjual hasil ternak/nelayan dipasar tradisional.	Tidak perlu mencari pelanggan, cukup berjualan dipasar tradisional.

Sumber : Hasil penelitian 2022

c. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya, didalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat. Pada dasarnya semua manusia, keluarga, komunitas, dan masyarakat memiliki kebutuhan sosial yang harus dipenuhi agar dapat mencapai kebahagiaan sosial. Kebutuhan tersebut merujuk pada kebutuhan biologis, pendidikan, kesehatan yang layak dan juga interaksi sosial yang harmonis. Pada dasarnya kesejahteraan sosial terjadi pada komunitas yang dapat menciptakan kesempatan sosial bagi penduduknya untuk meningkatkan dan merealisasikan potensi-potensi yang ada.

Berdasarkan keterangan dari ibu Ina seorang ibu rumah tangga sebagai pengunjung/konsumen di pasar tradisional setia budi, dia mengatakan bahwa :

“dengan adanya pasar tradisional ini dan kesesuaian harga yang sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat menengah kebawah maka ini akan sangat membantu masyarakat untuk dapat bertahan memenuhi kebutuhannya sehari-hari”.

Senada yang disampaikan oleh pedagang Sayur dan rempah-rempah oleh bapak Ambo dia mengatakan bahwa : *“dengan intes cuaca yang mendukung dan pengawasan dari pemerintah dan kepala pasar tradisional para petani sayur dan rempah-rempah kian membantu dalam menstabilkan harga jual yang sesuai dengan ekonomi masyarakat menengah kebawah. Dikarenakan kebanyakan yang berbelanja di pasar tradisional adalah masyarakat yang menengah kebawah. Hal ini bisa dirasakan jika harga-harga rempah dan sayur stabil maka akan sama menguntungkan bagi pedagan dan konsumen. Jika ini terus bertahan maka saya berfikir bahwa ini adalah langkah-langkah untuk menuju kesejahteraan masyarakat”*. (wawancara tanggal 12 Mei 2022).

Tabel 4 Matriks Analisis Penelitian Kesejahteraan Sosial

Indikator	Subyek 1	Subyek 2
Kesejahteraan Sosial	Akses menuju pasar tradisional setia budi tidak sulit dijangkau.	Lebih hemat berbelanja di pasar tradisional karena harganya relatif murah.

Sumber : Hasil penelitian 2022

d. Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah merupakan penerimaan yang sangat penting bagi pemerintah daerah dalam menunjang pembangunan daerah guna membiayai proyek-proyek dan kegiatan-kegiatan daerah.

Berdasarkan peraturan Republik Indonesia No. 105 tahun 2000 tentang pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan daerah. Yang dikutip dari buku himpunan peraturan pelaksanaan undang-undang otonomi daerah, yang dimaksud dengan pendapatan daerah adalah semua penerimaan kas daerah dalam periode tahun anggaran tertentu yang menjadi hak daerah.

Berdasarkan penuturan yang disampaikan Ibu Dra. Leida Pontoh, M.Si Kepala Dinas Perindagkop mengatakan bahwa : *“Omset pasar yang meningkat dan kadar ekonomi rakyat meningkat tentunya ini sangat berpengaruh pada jumlah pedagang sehingga retribusi pasar dapat bertambah. Tentunya ini akan sangat membantu daerah dalam melaksanakan pembangunan di daerah. Baik dari segi pembangunan jalan untuk akses menuju pasar tradisional setia budi maupun pembangunan lapak bagi para pedagang”*.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala pasar Tradisional Setia Budi yakni bapak W.B. Kaloh bahwa : *“ketika pedagang meningkat karena kepadatan pengunjung ini seakan merespon positif kepada pemerintah daerah untuk selalu memperhatikan pasar tradisional yang pada umumnya berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada khususnya berada di Kecamatan Bolangitang Timur. Dengan demikian kiranya dengan hasil retribusi yang dihasilkan dari pasar tradisional setia budi dapat membantu daerah dalam melaksanakan pemeliharaan pasar dan melaksanakan pembangunan untuk kepentingan dan kemajuan pasar tradisional. Kontribusi pasar tradisional sangatlah besar perannya bagi Pendapatan Aset Daerah dalam kelangsungan kegiatan pembangunan daerah”*. (wawancara tanggal 12 Mei 2022).

Tabel 5 Matriks Analisis Penelitian Terhadap Pendapatan Daerah

Indikator	Subyek 1	Subyek 2
Pendapatan Daerah	Ketika semakin tinggi pengunjung berblanja di pasar tradisional setia budi, maka kontribusi daerah sangat penting dalam kemajuan sarana pasar Tradisional tersebut.	Besarnya retribusi yang dibebankan dihitung berdasarkan tarif retribusi dan tingkat penggunaan jasa.

Sumber : Hasil penelitian 2022

Dari keterangan di atas penulis bisa menyimpulkan bahwa dengan adanya kestabilan ekonomi yang bersumber dari meningkatnya omset penjualan di pasar tradisional Setia Budi dengan demikian ini akan menambah pendapatan daerah yang dihasilkan dari retribusi pasar sehingahnya ini akan menguntungkan daerah dan turut membantu pemerintah daerah dari segi pembangunan daerah itu sendiri. Hal positif seperti harusnya dipertahankan dan dipelihara agar bisa sejalan dengan program pemerintah untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat. Besarnya retribusi yang dibebankan oleh orang pribadi atau badan yang menggunakan jasa atau perizinan tertentu dihitung dengan cara mengalikan tarif retribusi dengan tingkat penggunaan jasa. Dengan demikian besarnya retribusi yang dibebankan dihitung berdasarkan tarif retribusi dan tingkat penggunaan jasa. Tarif retribusi adalah nilai rupiah atau persentase tertentu yang ditetapkan untuk menghitung besarnya retribusi daerah yang terutang. Tarif dapat ditentukan seragam atau dapat di bedakan mengenai penggolongan tarif sesuai dengan prinsip dan sasaran tarif tertentu. Besarnya tarif dapat dinyatakan dalam rupiah per unit tingkat penggunaan jasa.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai Peran Pasar Tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus di pasar setia budi) yang dianalisis dari beberapa indikator dapat di simpulkan bahwa. Peran pasar tradisional setia budi sangatlah besar dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat, dimana masyarakat sangat bergantung pada pasar tersebut. Selain itu pasar tradisional menumbuhkan kesadaran untuk berjiwa wirausaha di dalam mewujudkan program pemerintah dalam perlu menumbuhkan ekonomi serta mewujudkan masyarakat sejahtera dengan hadirnya pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia.
- Bkkbn. (2014). *Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan Keluarga*.
- David Berry. (1995). *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (3rd Ed.).
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama.
- Farida, (2018). *Pemodelan Koperasi Wanita Dalam Peningkatan Kesejahteraan Perempuan Di Kabupaten Blitar*. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 11(1), 11–22. <https://doi.org/10.35457/Akuntabilitas.V11i1.445>
- Geertz Clifford. (1992). *Perubahan Sosial Dan Modernisasi Ekonomi Di Dua Kota Di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Gerungan, W. A. (1998). *Psikologi Sosial*. Eresco.
- Hanapi Lubis. (2019). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Pedagang Di Pasar Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. [http://repository.uinsu.ac.id/8170/1/Skripsi Hanapi Lubis.Pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8170/1/Skripsi%20Hanapi%20Lubis.Pdf)
- Hikmat, H. (2004). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Bandung.
- Kadji Yulianto. (2004). *Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya*. *Atmospheric Environment*, 38(5), 3395–3404. <http://dx.doi.org/10.1016/j.buildenv.2015.02.015>
- Maskuroh, N. (2019). *Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)*. In *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro* (Pp. 1–85). [http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/128/1/Skripsi 016.Febi.2019.Pdf](http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/128/1/Skripsi%20016.Febi.2019.Pdf)
- Mattalatta, A. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008. Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*. [https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/uu12-2008pmda.Pdf](https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/uu12-2008pmda.pdf)
- Muñoz, L. (2019). *From Traditional Markets To Sustainability Markets: A Look At Markets Under Perfect Sustainability Market Competition*. *International Journal Of Management Studies And ...*, February, 1–15. [http://truesustainability.com/art129ijmsssr007.Pdf](http://truesustainability.com/art129ijmsssr007.pdf)
- Philip Kotler & A.B Susanto. (2000). *Manajemen Pemasaran Di Indonesia Analisis, Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian*.
- Siddiq, N. F. (2020). *Peran Pengelola Pasar Tradisional Dalam Kesejahteraan Pedagang (Studi Di Pasar Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta)*.
- Sodiq, A. (2016). *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. *Equilibrium*, 3(2), 380–405. [http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Equilibrium/Article/View/1268/1127](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/1268/1127)
- Soekanto. (2002). *Teori Peranan*. Bumi Aksara. Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30631/Atb.V3i1.15>

Supriatna, T. (1997). *Birokrasi Pemberdayaan Dan Pengentasan Kemiskinan*. Humaniora Utama Press.

Tambunan, T. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.